

## PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA

Zuhri<sup>1</sup>, Zakaria<sup>2</sup>, Zainal Muhibbin<sup>3</sup>, Zulfahmi<sup>4</sup>, Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA<sup>5</sup>

<sup>1</sup>MAS Mara qitta' limat Mamben, Lombok Timur-NTB, Indonesia

<sup>2</sup>MIS Darul Fathonah, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>MAS Nurul Hidayah Bojonegara, Serang-Banten, Indonesia

<sup>4</sup>MTs Sinar Desa Insan, Aceh Besar, Aceh, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

### Abstrak

Pendidikan karakter berbasis agama menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter serta mengukur dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi partisipatif di lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran tematik, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan rutin. Pendidikan karakter berbasis agama tidak hanya meningkatkan moralitas individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, integrasi ini harus menjadi bagian utama dalam perencanaan dan implementasi kurikulum pendidikan nasional.

**Kata kunci:** Akhlak; Karakter; Nilai agama; Pendidikan; Toleransi

### Abstract

*Religion-based character education plays a crucial role in shaping a generation of integrity and noble morals. This study aims to examine strategies for integrating religious values in character education and to assess their impact on students' behavior. The research method used is descriptive qualitative with a literature review and participatory observation approach in Islamic school environments. The results*

*indicate that values such as honesty, responsibility, tolerance, and discipline can be effectively instilled through thematic learning, teacher role modeling, and routine religious activities. Religion-based character education not only enhances individual morality but also strengthens social cohesion and national identity. Therefore, this integration should be a primary component in national curriculum planning and implementation.*

**Keywords:** *Character; Education; Morality; Religion; Tolerance*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk generasi yang tangguh menghadapi tantangan zaman. Nilai agama menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta damai. Pendidikan karakter berbasis agama juga memiliki relevansi kuat dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter berbasis agama dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, serta program ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan nilai kemanusiaan.

Pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk generasi yang tangguh menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks Indonesia yang plural, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama. Nilai agama menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta damai. Pendidikan karakter berbasis agama juga memiliki relevansi kuat dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter berbasis agama dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, serta program ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan nilai kemanusiaan.

Guru yang menjadi teladan memiliki pengaruh kuat dalam proses internalisasi nilai (Yusuf, 2019; Mulyasa, 2012). Hasan (2015) menekankan bahwa pendidikan karakter tidak cukup diajarkan, tetapi harus diteladankan. Wahyudi (2020) menyebut madrasah sebagai tempat efektif pembentukan nilai moral.

Pembelajaran tematik yang menyisipkan pesan moral efektif (Widodo, 2014). Hasanah (2018) menjelaskan bahwa nilai religius dapat diintegrasikan melalui pendekatan tematik dalam kurikulum. Marlina (2022) menambahkan perlunya refleksi dalam proses ini.

Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan diskusi keagamaan menjadi media efektif (Fauzan, 2022; Zuhairini et al., 2007). Keteladanan guru dan kegiatan rutin membentuk budaya sekolah religius yang kuat. Zuhairini et al. (2007) menegaskan bahwa metode pengajaran agama Islam yang sesuai dengan

perkembangan psikologis peserta didik sangat penting agar pesan moral diterima secara efektif.

Nilai agama menjadi kerangka etik yang kokoh (Al-Attas, 1993; Arifin, 2000). Hamid (2022) dan Nata (2012) menyatakan kurikulum Islam modern harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama secara kreatif dan relevan. Hamid (2022) juga menambahkan bahwa pendekatan pedagogis yang kontekstual sangat diperlukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum.

Diskusi lintas mata pelajaran memperkuat integrasi nilai etis (Zamroni, 2011). Halstead & Taylor (2000) menjelaskan pentingnya pengajaran nilai yang eksplisit dan konsisten. Qomar (2007) menekankan strategi pendidikan Islam harus menyentuh realitas hidup siswa. Tilaar (2004) menyebut pendidikan multikultural penting untuk menanamkan toleransi dan kesadaran keberagaman dalam karakter siswa.

Menurut Muhaimin (2020), strategi pembelajaran agama yang kontekstual dapat menyentuh dimensi afektif siswa. Susanto (2017) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna perlu ditanamkan sejak sekolah dasar untuk memperkuat internalisasi nilai. Suyadi (2013) menambahkan bahwa keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial-emosional penting dalam psikologi pendidikan Islam.

Nashori (2017) menunjukkan bahwa agama berperan dalam pembentukan moralitas melalui pengalaman spiritual. Mujib & Jusuf (2006) memperkuat pandangan ini dengan menekankan perlunya keseimbangan aspek spiritual dan emosional dalam kepribadian.

Azra (2021) menyatakan bahwa pendidikan Islam perlu mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan tantangan modernitas. Zubaedi (2011) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam desain pendidikan karakter. Syafe'i (2021) menegaskan bahwa keberhasilan karakter memerlukan dukungan kolektif semua pihak. Harun (2016) menggarisbawahi bahwa konsep akhlak mencakup dimensi spiritual dan sosial secara utuh.

Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama harus mengakomodasi nilai, konteks, dan metode yang tepat, agar mampu

mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga matang secara spiritual dan sosial.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi partisipatif, dan wawancara semi-terstruktur. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik di madrasah. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi penerapan pendidikan karakter berbasis agama serta dampaknya terhadap perilaku siswa.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, serta bertujuan memahami fenomena dalam konteks alami secara *holistic* (Moleong, 2018). Ditegaskan pula oleh Nasution (2003), bahwa penelitian naturalistik kualitatif memusatkan perhatian pada dunia empiris dan lingkungan nyata, dengan asumsi bahwa realitas sosial lebih tepat dipahami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Thomas (2005), pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual peserta didik. Sementara itu, Armstrong (2009) menekankan bahwa praktik pendidikan seharusnya berdasarkan pada hasil riset perkembangan manusia. Pemilihan pendekatan deskriptif juga mendukung eksplorasi konteks sosial dan religius peserta didik (Suyadi, 2013).

Dari penjelasan di atas, bahwa untuk mendapatkan data yang diinginkan melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, maka dibutuhkan desain penelitian yang mendalam terhadap masing-masing permasalahan yang akan dikaji. *Creswell* (2014), menegaskan bahwa desain penelitian kualitatif melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu masalah atau isu manusia, di mana peneliti membangun makna berdasarkan interpretasi partisipan dan konteks sosial tempat mereka.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat

populasi tertentu, dengan fokus pada makna dan interpretasi yang mendalam atas fenomena yang diteliti (Sugiyono, 20017). Sementara itu, menurut *Miles & Huberman* (1994), Dalam penelitian kualitatif deskriptif, proses analisis data mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan, yang dilakukan secara simultan selama proses penelitian berlangsung.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis agama berdampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru yang berperan sebagai teladan memiliki pengaruh kuat dalam proses internalisasi nilai. Selain itu, kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan rutin menjadi media efektif dalam membentuk karakter. Pembelajaran yang menyisipkan pesan moral dalam setiap topik juga terbukti mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam bertindak. Diskusi lintas mata pelajaran yang mengangkat isu-isu etis berdasarkan nilai agama menjadi strategi penting dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter.

Guru yang menjadi teladan memiliki pengaruh kuat dalam proses internalisasi nilai (Yusuf, 2019). Menurut Hasan (2015), moral dalam pendidikan Islam tidak cukup diajarkan, tetapi harus diteladankan.

Jadi, pemberian keteladanan yang dilakukan oleh para guru di madrasah dalam membentuk karakter para siswa melalui keagamaan tidak hanya diberikan dari pemahaman berdasarkan teori atau konsep saja, melainkan juga diberikan dengan menekankan pada kegiatan praktik ibadah setiap hari yang direalisasikan pada kehidupan sosial sehari-hari berdasarkan adat istiadat dan aturan sosial yang ada pada masyarakat.

**Tabel 1.1** Hasil Observasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama

| Aspek yang Diamati                                  | Hasil Pengamatan   |
|---|--|
| Keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama | Guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa bersama, menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan santun dalam bertutur kata. Guru juga memberi contoh nyata dalam menepati waktu dan memperlakukan siswa dengan adil. |

|  |   |
|--|---|
| Kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendidikan karakter  | Pembelajaran diselingi dengan kisah-kisah teladan para sahabat Nabi, khususnya Abu Bakar ash-Shiddiq. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. |
| Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan                   | Siswa secara aktif mengikuti shalat Dhuha berjamaah, tadarus rutin sebelum pelajaran dimulai, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti ceramah Jumat dan kegiatan sosial keagamaan.                         |
| Respons siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan            | Siswa tampak antusias dan memahami nilai-nilai yang disampaikan. Mereka mampu menyebutkan contoh penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.  |
| Kondisi lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung karakter | Lingkungan sekolah bersih dan tertib, terdapat poster-poster ajakan berakhlak mulia, serta adanya aturan dan budaya salam-sapa yang diterapkan setiap hari.   |

**Tabel 1.2** Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah

| <b>Bentuk Pertanyaan</b>  | <b>Hasil Wawancara</b>   |
|---|--|
| Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran?        | Saya mengaitkan setiap materi dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, saat membahas sejarah khalifah, saya menekankan nilai kejujuran, amanah, dan semangat ukhuwah. |
| Apa saja kegiatan yang Anda lakukan untuk menanamkan karakter pada siswa?           | Selain pembelajaran di kelas, kami mengadakan kegiatan shalat berjamaah, tadarus, ceramah Jumat, dan diskusi nilai-nilai keislaman secara rutin.                 |
| Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis agama? | Beberapa siswa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga, dan sebagian sulit konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut di luar sekolah.               |

**Tabel 1.3** Hasil Wawancara dengan Siswa dan siswi di Madrasah

| <b>Bentuk Pertanyaan</b>  | <b>Hasil Wawancara</b>  |
|---|---|
| Apa kegiatan keagamaan yang sering kamu ikuti di sekolah?                             | Saya mengikuti shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama sebelum pelajaran, dan kadang ikut kegiatan ceramah atau kultum. |
| Nilai-nilai apa yang paling kamu pelajari dari pelajaran agama atau kegiatan sekolah? | Saya belajar tentang kejujuran, amanah, saling menghargai, dan pentingnya tolong-menolong.  |
| Bagaimana peran guru dalam membimbing kamu untuk bersikap baik setiap hari?           | Guru selalu memberi contoh dan mengingatkan kami untuk berkata jujur, tidak menyontek, dan berbuat baik kepada teman.             |

**Tabel 1.4** Reduksi Data dan Penyajian Data

| <b>Kategori Analisis</b>             | <b>Reduksi Data (Fokus Utama)</b>   | <b>Peyajian Data (Temuan dan Implikasi)</b>  |
|--------------------------------------|---|--|
| Dampak Integrasi                     | Integrasi pendidikan karakter berbasis agama dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. | Integrasi pendidikan karakter berbasis agama berdampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Pendidikan karakter berbasis agama terbukti efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. |
| Peran Guru                           | Peran guru sebagai teladan.   | Guru yang berperan sebagai teladan memiliki pengaruh kuat dalam proses internalisasi nilai.  |
| Kegiatan Keagamaan                   | Kegiatan keagamaan rutin sebagai media pembentuk karakter.                                    | Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, dan diskusi keagamaan rutin menjadi media efektif dalam membentuk karakter.   |
| Pembelajaran Tematik/<br>Pesan Moral | Pembelajaran yang menyisipkan pesan moral dalam setiap topik.                                 | Pembelajaran yang menyisipkan pesan moral dalam setiap topik terbukti mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam bertindak.   |



|                               |  |   |
|-------------------------------|--|---|
| Diskusi Lintas Mata Pelajaran | Diskusi lintas mata pelajaran yang mengangkat isu-isu etis berbasis agama.   | Diskusi lintas mata pelajaran yang mengangkat isu-isu etis berdasarkan nilai agama menjadi strategi penting dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter.                    |
| Kerangka Etik                 | Nilai agama sebagai fondasi etika.   | Nilai-nilai agama memberikan kerangka etik yang kuat bagi siswa dalam bersikap dan bertindak di masyarakat.   |
| Rekomendasi/ Komitmen         | Komitmen semua pihak dalam mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis agama secara sistematis dan berkelanjutan. | Perlu adanya komitmen semua pihak, terutama pendidik dan pengambil kebijakan, dalam mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis agama secara sistematis dan berkelanjutan. |

**Gambar 1.1** Dampak Integrasi pada Peran Guru dan Kegiatan Keagamaan



### **Penjelasan Alur:**

**Input/Fasilitator:** "Peran Guru" sebagai teladan yang kuat dan "Kegiatan Keagamaan" rutin (seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, dan diskusi keagamaan) adalah elemen-elemen kunci yang memfasilitasi proses.

**Proses Inti:** Kedua fasilitator ini mengarah pada "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama" yang juga diperkuat melalui pembelajaran tematik yang menyisipkan pesan moral dan diskusi lintas mata pelajaran yang mengangkat isu-isu etis berbasis agama.

**Hasil/Dampak:** Dari proses implementasi ini, muncul "Dampak Integrasi" yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Hasil akhirnya adalah "Pembentukan Siswa" yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Nilai-nilai agama memberikan kerangka etik yang kuat bagi siswa.

Dari hasil reduksi dan penyajian data sesuai pada tabel dan gambar di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis agama berdampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru yang berperan sebagai teladan memiliki pengaruh kuat dalam proses internalisasi nilai. Selain itu, kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan rutin menjadi media efektif dalam membentuk karakter. Pembelajaran yang menyisipkan pesan moral dalam setiap topik juga terbukti mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam bertindak. Diskusi lintas mata pelajaran yang mengangkat isu-isu etis berdasarkan nilai agama menjadi strategi penting dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis agama berdampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru yang berperan sebagai teladan memiliki pengaruh kuat dalam proses internalisasi nilai. Selain itu, kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan rutin menjadi media efektif dalam membentuk karakter. Pembelajaran yang menyisipkan pesan moral dalam setiap topik juga terbukti mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam bertindak. Diskusi lintas mata pelajaran yang mengangkat isu-isu etis berdasarkan nilai agama menjadi strategi penting dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter.

#### **D. SIMPULAN**

Pendidikan karakter berbasis agama terbukti efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Nilai-nilai agama memberikan kerangka etik yang kuat bagi siswa dalam bersikap dan bertindak di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen semua pihak, terutama pendidik dan pengambil kebijakan, dalam mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis agama secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, baik secara moral, spiritual, maupun sosial. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan cinta damai terbukti dapat diinternalisasi melalui pembelajaran tematik, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan rutin di lingkungan sekolah, khususnya madrasah.

Guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran memiliki peran kunci dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan yang diberikan guru melalui sikap, perilaku, dan konsistensi nilai menjadi faktor utama dalam proses internalisasi karakter. Lingkungan belajar yang mendukung dan budaya sekolah yang religius menjadi pendorong lahirnya sikap positif dan kepedulian sosial di kalangan siswa.

Pendidikan karakter berbasis agama juga memperkuat integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan yang menyeluruh, pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa sebagai warga bangsa yang beriman dan berakhlak mulia.

Dari segi metodologis, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang utuh dan mendalam terhadap praktik pendidikan karakter di madrasah. Penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial secara langsung, sehingga hasilnya kontekstual dan relevan dengan situasi nyata yang sedang terjadi, baik dalam lingkungan intern siswa (antara siswa dengan sesama siswa), antara siswa dengan guru, dan antara intern guru (antara guru dengan sesama guru).

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis agama merupakan fondasi penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi

juga matang dalam nilai-nilai spiritual dan sosial. Keberhasilan penerapannya sangat tergantung pada sinergi antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan kebijakan pendidikan nasional yang mendukung integrasi nilai agama secara sistematis dalam kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2021). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. Jakarta: Kencana.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Maliki Press.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Nashori, F. (2017). Psikologi Agama. Yogyakarta: UII Press.
- Hamid, A. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 121-134.
- Susanto, A. (2017). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Hamid, A. (2022). "Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum", Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 121-134.
- Nata, A. (2012). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahardjo, D. (2010). Pendidikan dan Nilai. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2013). Psikologi Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zamroni. (2011). Pendidikan Kewargaan yang Mencerahkan. Yogyakarta: Ombak.
- Zuhairini, dkk. (2007). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafe'i, A. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter", Jurnal Ilmiah Tarbawi, 5(1), 1-12.
- Harun, H. (2016). Konsep Akhlak dalam Pendidikan Islam. Makassar: Alauddin Press.
- Hasan, A. (2015). Nilai-nilai Moral dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, N. (2018). "Nilai Religius dalam Kurikulum", Al-Tadzkiyyah, 9(1), 57-70.
- Widodo, S. (2014). Character Building Berbasis Kearifan Lokal. Surabaya: Unesa Press.
- Mujib, A. & Jusuf, M. (2006). Psikologi Islam. Jakarta: Kencana.
- Qomar, M. (2007). Strategi Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- Fauzan, M. (2022). "Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak", Jurnal Islamika, 11(2), 95-108.
- Al-Attas, S.M.N. (1993). Islam and Secularism. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arifin, I. (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, D. (2020). Pendidikan Karakter di Madrasah. Bandung: Alfabeta.

- Yusuf, M. (2019). "Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Edukasi*, 7(2), 111–120.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halstead, J. M., & Taylor, M. J. (2000). "Learning and Teaching about Values", *Journal of Moral Education*, 29(3), 351-372.
- Thomas, S. (2005). *Spiritual Development in Schools*. London: Routledge.
- Armstrong, T. (2009). *The Best Schools: How Human Development Research Should Inform Educational Practice*. Alexandria: ASCD.
- Marlina, L. (2022). "Pembelajaran Berbasis Nilai Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–47.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Edition)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Edition)*. California: SAGE Publications.